



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Penerapan Prinsip *Healing Environment* pada Desain Lanskap Rumah Sakit Jiwa Lawang

Indah Rachmalia *¹, Yusvika Ratri Harmunisa²

^{1,2} Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*Correspondence: E-mail: indhrachmalia@gmail.com

ABSTRACT

A psychiatric hospital is a health facility specifically focused on the care and treatment of patients with mental disorders. Mental health is one of the most serious diseases and Indonesia has become one of those countries with a fairly high number of patients with mental disorders. Lawang Spirit Hospital is one of the areas with green open space that is used for therapeutic or healing processes. The floor can affect the patient's healing process because the floor has several factors that can help the healing. Environmental care has principles that can be used in the design process of design concepts of outer space or landscape arrangement. The purpose of this research is to explore the application of environmental medicine to the healing process of Lawang mental hospital patients. As for the methods used, qualitative methods with data collection through the study of literature. This research will produce landscape design criteria in seconds for patient healing processes that can be applied to psychiatric hospitals in order to help patients heal using the Healing Environment method.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

6 Februari 2024

First Revised

26 Maret 2024

Accepted

10 Mei 2024

First Available online

25 Mei 2024

Publication Date 1 Juni 2024

Keyword:

*healing environment;
mental health;
landscape;
psychiatric hospital*

ABSTRAK

Rumah Sakit Jiwa merupakan fasilitas kesehatan yang secara khusus terfokus pada perawatan dan penanganan pasien yang mengalami gangguan kejiwaan. Kesehatan mental menjadi salah satu penyakit yang cukup serius dan Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah pasien gangguan mental yang cukup tinggi. Rumah Sakit Jiwa Lawang adalah salah satu Rumah Sakit berupa kawasan dengan area ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan untuk proses terapi atau kesembuhan. Lanskap dapat mempengaruhi proses penyembuhan pasien karena lanskap memiliki beberapa faktor yang dapat membantu proses penyembuhan. *Healing environment* memiliki prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam proses perancangan konsep desain tatanan ruang luar atau lanskap Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi penerapan *healing environment* pada lanskap terhadap proses penyembuhan pasien rumah sakit jiwa Lawang. Adapun metode yang digunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur. Penelitian ini akan menghasilkan kriteria desain lanskap secara teraupetik untuk proses kesembuhan pasien yang dapat diterapkan pada RS Jiwa yaitu untuk membantu proses penyembuhan pasien menggunakan metode *healing environment*.

Kata Kunci:

healing environment;

kesehatan mental;

lanskap;

rumah sakit jiwa

1. PENDAHULUAN

Indonesia berada dalam daftar negara yang memiliki tingkat depresi tinggi dan berada pada urutan ke-6 untuk kesehatan mental dan gangguan kejiwaan. Menurut WHO pada tahun 2016, sekitar 60 juta orang mengalami gangguan bipolar, 47,5 juta orang menderita demensia, 35 juta orang mengidap depresi dan 21 juta orang terkena skizofrenia. Menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2013), sekitar 14 juta orang di atas usia 15 tahun mengalami gangguan kesehatan mental dengan gejala depresi dan kecemasan, mencapai 6,1% dari total jumlah penduduk Indonesia. Gejala-gejala tersebut dapat disebabkan dari faktor biologis, psikologis dan sosial.

Menurut WHO, kesehatan mental berperan sangat penting karena mempengaruhi kesejahteraan setiap orang yang juga dapat memenuhi potensinya masing-masing. RS Jiwa Lawang merupakan salah satu RS Jiwa yang berbentuk kawasan, Pengaruh lanskap atau tatanan massa dan lingkungan sekitar RS Jiwa juga sangat dibutuhkan karena dapat menunjang proses penyembuhan pasien dengan beberapa faktor pendukung yang dimilikinya. Pada RS Jiwa Lawang memiliki beberapa faktor tersebut, baik dari faktor internal ataupun eksternal. Dalam lingkungan rumah sakit, masih banyak aspek yang belum terungkap terkait dengan situasi aktual, khususnya yang berkaitan dengan pasien yang sedang dirawat dan kondisi lingkungannya (Syedehhana, 2019). Para penderita psikopatologi (gangguan jiwa) juga dapat mengurangi kecemasan jika dapat berhubungan langsung dengan alam (de Vries *et al.*, 2016). Ketenangan pada pasien dapat dikaitkan dengan hubungan pasien dengan lingkungannya. Berada di dekat alam dapat meningkatkan kualitas tidur dan juga dapat mengurangi stres, yang dapat diukur dengan biomarker suasana hati dan stres akut maupun kronis (Roe *et al.*, 2013). Kesembuhan pasien kesehatan jiwa tidak hanya dengan efektivitas obat medis melainkan pemulihan psikologis juga dibutuhkan seperti keinginan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain dan perasaan yang tenang (Noiseux *et al.*, 2010).

Lanskap adalah seni yang mengatur elemen ruang luar yang ada di bumi untuk mencapai keselamatan, kebahagiaan, kesehatan dan ke efisiensi an ruang luar (Norman T. Newtown, 1971). Arsitektur sangat mempengaruhi psikologis manusia melalui bentuk dan tatanan massa maupun ruang. Dalam perancangan lanskap terdapat faktor psikologis yang berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia, seperti sandang, pangan dan papan. Dalam menyusun sebuah lanskap terdapat faktor internal, seperti *safety needs*, *affiliation needs*, *cognitive aesthetic needs* dan faktor eksternal, seperti iklim, topografi, lingkungan biotik (benda hidup) yang harus diperhatikan. Selain itu, adanya taman di lingkungan rumah sakit telah terbukti mengurangi tekanan detak jantung dan dapat meningkatkan suasana hati (Goto *et al.*, 2017). Desain taman yang memperhatikan unsur alami, seperti keberadaan tanaman berbunga, fitur air, dan tanaman hijau yang terjaga dapat memberikan manfaat relaksasi yang lebih maksimal (Pratiwi *et al.*, 2019).

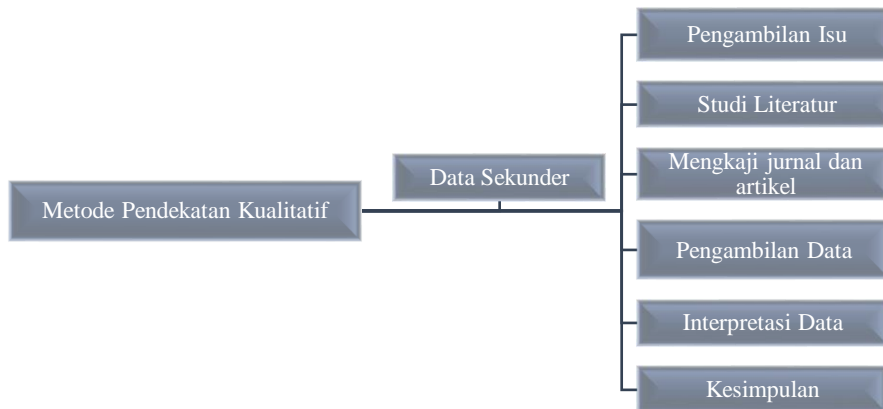
Menurut Lidayana *et al.*, (2013), *Healing Environment* adalah pengaturan fisik yang mendukung pasien untuk mengurangi tingkat stres yang disebabkan oleh penyakit, perawatan di rumah sakit dan proses pemulihan. Dapat disimpulkan bahwa *healing environment* adalah proses penyembuhan atau terapi yang melibatkan proses penyembuhan/terapi yang memanfaatkan suasana ruang yang memiliki efek menyembuhkan, baik itu ruang dalam maupun ruang luar. Salah satu memanfaatkan suasana ruang yang memulihkan, baik dari ruang dalam ataupun ruang luar. Ruang terapi tersebut dapat berupa terapi taman atau bentuk terapi ruang hijau lainnya. Mengamati taman diyakini dapat memberikan efek relaksasi, baik secara psikologis maupun fisiologis pada individu (Pratiwi *et al.*, 2019). Mewadahi sarana atau fasilitas terapi psikologis yang dapat meningkatkan kesehatan mental bagi pasien di lingkungan RS Jiwa Lawang, Fasilitas tersebut berupa terapi ruang hijau yang merupakan jenis terapi yang dilakukan dengan melibatkan interaksi dengan ruang terbuka hijau, seperti taman (Pratiwi *et al.*, 2020; Houlden *et al.*, 2018; Faradilla, 2018).

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa konsep desain lanskap rumah sakit jiwa Lawang dengan menggunakan prinsip-prinsip *healing environment*, yakni *Nourishing all*

the senses, *hygiene & clean air, healthy lighting, connection to nature, colour scheme, comfortable shapes, changeable layout & social support, natural material, accessible environment*. Taman berkonsep *healing garden* adalah salah satu bentuk taman untuk merespon beberapa permasalahan yang ada di rumah sakit jiwa, karena salah satu manfaat penerapan taman tersebut dapat memberikan kesembuhan dalam memperbaiki mental dan emosi, memberikan kenyamanan dan dapat menurunkan depresi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini melalui beberapa tahapan, seperti: penggambaran mengenai isu gangguan jiwa atau kesehatan mental yang kemudian akan diikuti oleh pengembangan isu-isu yang berkaitan dengan pemulihan dan pengobatan pasien. Kemudian selanjutnya adalah tahapan tentang melakukan analisa terkait prinsip *healing environment* pada RS Jiwa Lawang, pada tahap ini menggunakan sumber data sekunder atau sumber data yang didapatkan dari orang lain. Dari perolehan data tersebut akan menghasilkan kriteria-kriteria desain lanskap yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan pasien. Tahapan tentang melakukan analisa terkait prinsip *healing environment* pada RS Jiwa Lawang



Gambar 1. Diagram Metode Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Isi Pembahasan

RS Jiwa Lawang adalah rumah sakit tipe A sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2020 mengenai organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Sebagai bagian dari unit organisasi dan lingkungan, RS Jiwa Lawang berada di bawah pengawasan dan tanggung jawab langsung dari Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan.




Lanskap memiliki 2 elemen yakni benda hidup (tanaman) dan benda mati (batu, pasir, tanah, air dll). Kawasan RS Jiwa banyak dikelilingi oleh 2 elemen lanskap tersebut, terdapat banyak Ruang Terbuka Hijau (RTH). Dapat dilihat pada gambar 3, bahwa setiap pembagian massa bangunan memiliki RTH tersendiri dan persebaran tanaman yang merata menunjukkan bahwa kenyamanan dan proses kesembuhan pasien ODGJ dapat melalui udara yang segar, bersosialisasi dan tak sedikit pula melakukan aktivitas seperti bertani karena tidak sedikit para ODGJ adalah seorang petani. Terdapat 4 faktor yang memiliki peran dalam proses penyembuhan pasien, 40% faktor lingkungan, 10% faktor medis, 20% faktor genetik dan 30% faktor lain (Jones, K., & Creedy, D, 2012). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan pasien.



Gambar 2. Persebaran RTH Kawasan RSJ Lawang (Sumber: RSJ Lawang, 2020)

Kawasan yang luas dapat membuat para pasien menjadi lebih leluasa dan bebas melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat dan menunjang kesembuhan. Pemeriksaan lingkungan alami terhadap tempat-tempat yang dianggap dapat menyembuhkan pasien (Palka, 1999). Orang dengan gangguan kesehatan mental memiliki kesempatan untuk pemulihan secara alami karena dapat memberanikan diri di dunia luar dan mendapatkan kepercayaan diri (Milligan dan Bingley 2007; Freeman *et al.* 2017). Desain Lanskap pada RS Jiwa Lawang berdasarkan dari faktor internal dan eksternal menurut Maslow (1954):

Tabel 1. Kondisi Eksisting berdasarkan Faktor Internal & Eksternal

Aspek	Penjelasan	Penerapan	Gambar
Faktor Internal (Manusia)			
<i>Safety Needs</i> (Kebutuhan Keamanan)	Manusia membutuhkan keamanan lingkungan kerja, seperti memastikan orang asing yang bersifat membahayakan masuk ke dalam rumah sakit (Abraham Maslow, 1943)	Terdapat entrance gate dengan sistem ticketing one gate yang selalu dijaga oleh petugas keamanan/penjaga.	 Sumber: Google Maps, 2023
	Manusia membutuhkan kebutuhan keamanan fisik yang berkaitan dengan keamanan dari luar tubuh kita seperti, keamanan dari ancaman eksternal (Abraham Maslow, 1943)	Penerapan dinding pembatas yang tinggi dengan kawat berduri yang berfungsi sebagai perlindungan bahaya dari luar & juga supaya para pasien tidak dapat melarikan diri dari kawasan rumah sakit jiwa.	 Sumber: Google Maps, 2023
			 Sumber: Google Maps, 2023

Aspek	Penjelasan	Penerapan	Gambar
	Manusia membutuhkan kebutuhan keamanan emosional, seperti ramah lingkungan, di mana para pasien & tenaga kerja dapat berinteraksi satu sama lain dengan tetap merasa aman. (Abraham Maslow, 1943)	Di Setiap massa bangunan yang berada pada sekitar jalan yang digunakan sebagai sirkulasi kendaraan menerapkan sistem keamanan tambahan seperti penambahan pagar sebagai pembatas	 <p>Sumber: Website RS Jiwa Lawang, 2023</p> 
<i>Affiliation Needs</i> (Kebutuhan Afiliasi/ Asosiasi)	Manusia membutuhkan kebutuhan emosional, seperti bersosialisasi, di mana para pasien diupayakan dapat bersosialisasi sesuai dengan kebutuhan pasien itu sendiri. Selain itu pasien juga juga dapat aktif melakukan kegiatan lainnya diluar ruangan.	Terdapat lapangan badminton, lapangan tenis, dan juga terdapat fitness care. Dengan disediakannya fasilitas tersebut diharap para pasien dapat menyalurkan hobi dan fasilitas tersebut juga dapat menjadikan para pasien lebih aktif bersosialisasi.	 <p>Sumber: Website RS Jiwa Lawang, 2020</p>
Cognitive Aesthetic Needs (Kebutuhan Kognitif/ Estetika)	Rasa tenang pada pasien dapat dikaitkan dengan hubungan antara pasien dengan alamnya. Berada di dekat alam dapat meningkatkan kualitas tidur dan juga dapat mengurangi stress yang diukur dengan biomarker suasana hati dan stres akut dan kronis (Roe <i>et al.</i> , 2013).	Kita dapat merasakan estetika rumah sakit jiwa ini dengan mendatangi nya secara langsung karena kita disuguhkan langsung oleh keindahan pemandangan lingkungan sekitar rumah sakit jiwa.	 <p>Sumber: Website RS Jiwa Lawang, 2020</p>
Faktor Eksternal (Lingkungan)			
Iklm	Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Jamie T.M dan Massachsetts A menghasilkan bahwa suhu juga mempengaruhi gangguan kesehatan mental	Kondisi iklim di daerah Malang cenderung dingin, hal tersebut menjadikan tumbuhan dan tanaman dapat tumbuh dan berkembang. Cuaca yang dingin menjadikan banyaknya tumbuhan terlihat hijau dan segar akibat dari dinginnya cuaca dan tak sedikit ditemukan embun di pagi hari.	 <p>Sumber: Website RS Jiwa Lawang, 2023</p>
Topografi	Dari keadaan topografi dapat berpengaruh pada suhu udara, curah hujan hujan dan juga membentuk angin	Bentuk kontur tanah di kawasan rsj yang tidak merata menunjukkan bahwa kondisi kawasan tersebut berada di dataran tinggi, terdapat sirkulasi kendaraan yang berundak dengan pemandangan gunung menjadi pelengkap keindahan visual.	 <p>Sumber: Website RS Jiwa Lawang, 2023</p>

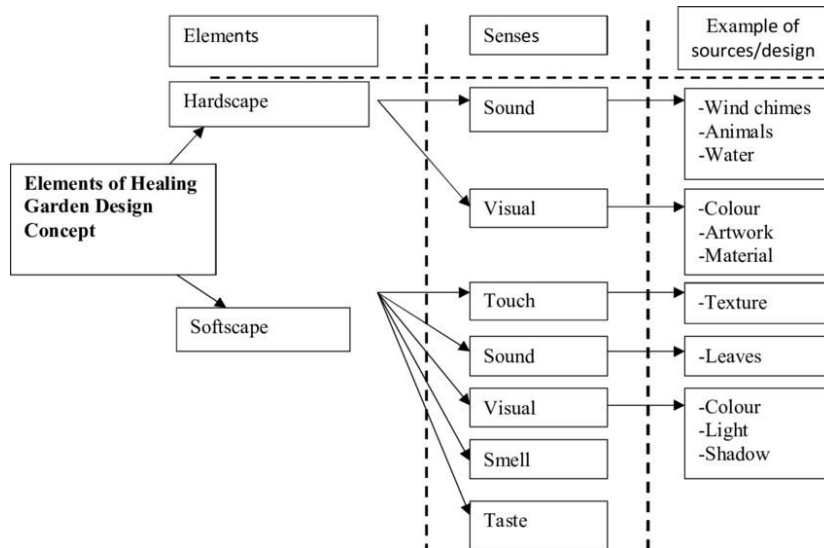
Aspek	Penjelasan	Penerapan	Gambar										
Lingkungan Biotik (Benda Hidup)	Pemilihan vegetasi memiliki manfaat yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhannya.	Persebaran vegetasi dilakukan secara merata pada kawasan rumah sakit ini. Pepohonan yang berada pada kawasan rumah sakit tersebut sebagai elemen sculpture yang digunakan sebagai peneduh, tirai penghalang cahaya dan tanaman penunjuk arah.	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Tanaman Peneduh</th> </tr> <tr> <th>Nama Lokal</th> <th>Nama Ilmiah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Ketapang</td> <td><i>Terminalia catappa</i></td> </tr> <tr> <td>2. Pinus</td> <td><i>Pinus merkusii</i></td> </tr> <tr> <td>3. Cemara Pensil</td> <td><i>Cupressus sempervirens</i></td> </tr> </tbody> </table>	Tanaman Peneduh		Nama Lokal	Nama Ilmiah	1. Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	2. Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	3. Cemara Pensil	<i>Cupressus sempervirens</i>
			Tanaman Peneduh										
			Nama Lokal	Nama Ilmiah									
			1. Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>									
2. Pinus	<i>Pinus merkusii</i>												
3. Cemara Pensil	<i>Cupressus sempervirens</i>												
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Tanaman Pembatas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Glodokan</td> <td><i>Polyalthia longifolia</i></td> </tr> <tr> <td>2. Hanjuang</td> <td><i>Cordyline</i></td> </tr> </tbody> </table>	Tanaman Pembatas		1. Glodokan	<i>Polyalthia longifolia</i>	2. Hanjuang	<i>Cordyline</i>							
Tanaman Pembatas													
1. Glodokan	<i>Polyalthia longifolia</i>												
2. Hanjuang	<i>Cordyline</i>												
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Tanaman Pengarah</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Palembang</td> <td><i>Areaceae</i></td> </tr> </tbody> </table>	Tanaman Pengarah		1. Palembang	<i>Areaceae</i>									
Tanaman Pengarah													
1. Palembang	<i>Areaceae</i>												
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Tanaman Estetika</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Puspa</td> <td><i>Schima wallichii</i></td> </tr> <tr> <td>2. Drasena</td> <td><i>Dracaena sp</i></td> </tr> <tr> <td>3. Beras Kutah</td> <td><i>Aglaonema sp</i></td> </tr> </tbody> </table>	Tanaman Estetika		1. Puspa	<i>Schima wallichii</i>	2. Drasena	<i>Dracaena sp</i>	3. Beras Kutah	<i>Aglaonema sp</i>					
Tanaman Estetika													
1. Puspa	<i>Schima wallichii</i>												
2. Drasena	<i>Dracaena sp</i>												
3. Beras Kutah	<i>Aglaonema sp</i>												

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Hasil analisa kondisi eksisting di atas membantu dalam proses mendesain yang nantinya akan di sesuaikan dengan prinsip-prinsip *Healing Environment*.

3.2 Desain Lanskap berdasarkan Prinsip *Healing Environment*

Menurut Nousiainen (2011), *Healing environment* memiliki 9 prinsip yang dapat diterapkan pada objek rancangan. Untuk membantu merealisasikan 9 prinsip tersebut terdapat elemen-elemen pendukung proses perancangan yang dapat dilihat pada gambar 3.




Gambar 3. Elemen Desain *Healing Environment* (Sumber: research.net, 2023)

Dari elemen-elemen tersebut, diharap dapat memudahkan dalam proses penerapan prinsip-prinsip *healing environment*. Proses penerapan ke-9 prinsip tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penerapan 9 Prinsip *Healing Environment*

Prinsip	Kriteria Desain	Ilustrasi
Hygiene & Clean Air	<ul style="list-style-type: none"> Memilih tanaman & pohon yang dapat menyaring udara yang kurang berkualitas, seperti asap kendaraan & asap rokok Meningkatkan sirkulasi udara untuk menjaga keberlanjutan kebersihan udara Menempatkan beberapa tanaman berdasarkan manfaat & fungsinya masing-masing 	<p>Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024</p>

Prinsip	Kriteria Desain	Ilustrasi
<i>Healthy Lighting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan pencahayaan alami untuk kesehatan baik fisik maupun psikis • Menggunakan pencahayaan buatan untuk penerangan di malam hari dengan tetap menggunakan warna yang memberikan kesan tenang & dingin 	 <p>Sumber: Mdpi.com, 2023</p>
<i>Connection to Nature</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan dan menciptakan kondisi lingkungan yang positif, seperti bangunan yang mencerminkan efisiensi dan bebas dari polusi • Memanfaatkan elemen <i>hardscape</i> sebagai perantara antara bangunan dengan ruang luar 	 <p>Sumber: Mdpi.com, 2023</p>
<i>Colour Scheme</i>	<p>Penggunaan atau pemilihan warna-warna yang memiliki kesan menenangkan supaya dapat mempermudah proses pemulihan pada area-area komunal</p>	 <p>Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024</p>
<i>Comfortable Shapes</i>	<p>Mendesain lanskap dengan menggunakan bentuk kombinasi lengkung & lurus agar tidak terkesan kaku sekaligus mempertimbangkan keamanan & kenyamanan</p>	 <p>Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024</p>
<i>Changeable Layout and Social Support</i>	<p>Mewadahi area untuk bersosialisasi, seperti mendesain seating area untuk bersosialisasi</p>	 <p>Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024</p>
<i>Natural Material</i>	<p>Penggunaan material alami yang dapat memberi kesan menenangkan & aman, seperti kayu & batu-batu untuk terapi</p>	 <p>Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024</p>
<i>Accesible Environment</i>	<p>Mendesain lingkungan yang tenang dengan suasana layaknya rumah bagi pasien & memudahkan pemantauan bagi staff perawat</p>	 <p>Sumber: studio-ames.com, 2019</p>

Prinsip	Kriteria Desain	Ilustrasi
<i>Nourishing all the senses</i>	Indra beroperasi dan bekerja secara bersamaan, seperti indra penciuman, peraba dan pendengaran	 <p data-bbox="991 434 1326 461">Sumber: Ilustrasi Penulis, 2024</p>

Kriteria-kriteria desain tersebut diperoleh dari hasil studi literatur dan sintesa dari analisa lanskap pada RS Jiwa Lawang yang memiliki tujuan untuk terapi atau kesembuhan dengan memanfaatkan elemen-elemen yang telah disediakan.

4. KESIMPULAN

RS Jiwa Lawang adalah sebuah rumah sakit yang berbentuk kawasan dan berada disekitar perkampungan atau lingkungan warga. Proses kesembuhan pasien terdapat 2 faktor yakni faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, seperti kebutuhan untuk bersosialisasi, kebutuhan untuk melakukan hal-hal positif dsb. Untuk faktor yang kedua adalah faktor eksternal, faktor yang berasal dari efek lingkungan sekitar, seperti iklim, tanah, topografi dll. Didalam lingkungan sendiri terdapat 2 aspek pendukung yakni biotik dan abiotik. Biotik adalah benda hidup seperti tumbuhan, tanaman dan hewan. Persebaran vegetasi juga dapat menjadi nilai positif dalam proses penyembuhan pasien karena tumbuhan memiliki beberapa manfaat dan kegunaannya sendiri-sendiri. Namun didalam rumah sakit jiwa tidak terdapat hewan yang di pelihara secara khusus, mungkin hanya ada beberapa hewan liar yang memang tidak menetap dikawasan tersebut seperti kucing, burung gereja dll. Pemilihan desain lanskap atau taman *healing garden* merupakan salah satu jawaban yang cocok untuk diterapkan pada konsep ruang luar atau lanskap RS Jiwa Lawang. Setelah melakukan penelitian tersebut diharapkan bahwa 9 prinsip *Healing Environment* yang mencakup *Nourishing all the senses, Hygiene & Clean Air, Healthy Lighting, Connection to Nature, Colour Scheme, Comfortable Shapes, Changeable Layout and Social Support, Natural Material, Accesible Environment* dapat membantu secara optimal dalam proses penyembuhan pasien.

Referensi

- Broke, K. a. (2020). Iceland as a therapeutic for landscape: white wilderness spaces for well-being. *GeoJournal*, 1275-1285.
- Department of Economic and Social Affairs. (2018). Retrieved from United Nations: <https://population.un.org/wup/Country-Profiles/>
- Din, S. K.-J., Russo, A., & Liversedge, J. (2023). Designing Healing Environments: A Literature Review on the Benefits of Healing Gardens for Children in Healthcare Facilities and the Urgent Need for Policy Implementation. *LAND*. doi:10.3390/land12050971
- Faradiba, N. (2022, Februari 9). Keadaan Topografi Berpengaruh Terhadap Hal Ini. Kompas.com. Retrieved Januari 30, 2024, from https://www.kompas.com/sains/read/2022/02/09/183200123/keadaan-topografi-berpengaruh-terhadap-hal-ini#google_vignette
- Hasudungan, J. A., Ernawati, J., & Santosa, H. (2017). Penerapan Konsep Healing Garden Pada Pusat Rehabilitasi Narkoba di Batu. *Jurnal Mahasiswa Departemen Arsitektur, Vol. 5 No. 2* . Retrieved from <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/360>

- Irawati, D. (2023, Maret 7). *Suhu Udara Bisa Berdampak pada Gangguan Mental*. Retrieved Juni 8, 2023, from www.kompas.id: https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/03/01/suhu-udara-bisa-berdampak-pada-gangguan-mental?status=sukses_login&status_login=login
- Jaan Din, S. K., Russo, A., & Liversedge, J. (2023). Designing Healing Environments: A Literature Review on the Benefits of Healing Gardens for Children in Healthcare Facilities and the Urgent Need for Policy Implementation. *Journals Land*.
- Maulana, I., Suryani, Sriati, A., Sutini, T., Widiati, E., Rafiah, I., . . . Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan, 2 No 2*, 218-225.
- Munthe, D. A.-W., Muslimsyah, & Irzaidi. (2022). Penerapan Tema Healing Environment pada Perancangan Rumah. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN*, 34-38.
- Nurrohimah, I., Fatimah, I. S., & Pratiwi, P. I. (2023). KAJIAN DESAIN HEALING GARDENDI RSUD AHMAD YANI SEBAGAI MEDIA TERAPI PSIKOLOGIS BERDASARKAN PERSEPSI DAN PREFERENSI TENAGA KESEHATAN. *JURNAL LANSKAP INDONESIA*, 77-85. Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jli/article/view/42211/26291>
- opd, d. (2022, 07 16). *RAKOR PENANGANAN ODGJ DI KABUPATEN MALANG*. Retrieved Juni 11, 2023, from <https://dinkes.malangkab.go.id/pd/detail?title=dinkes-opd-rakor-penanganan-odgj-di-kabupaten-malang>
- Prayudha, R., & Tumbelaka, S. (n.d.). *Pengertian Dasar Arsitektur Lanskap*. Retrieved Juni 11, 2023, from [academia.edu](https://www.academia.edu): https://www.academia.edu/37061892/Pengertian_Dasar_Arsitektur_Lanskap
- Putri, P. S. (2023, Januari 27). *RUMAH SAKIT JIWA DI NGANJUK*. Retrieved Juni 14, 2023, from repository.upnjatim: <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/11809>
- Putri, Z. R., Muqoffa, M., & Triratma, B. (2021). LANSKAP TERAPEUTIK SEBAGAI STRATEGI PEMULIHAN PASIEN KEJIWAAN PADA DESAIN RUMAH SAKIT JIWA DI YOGYAKARTA. *SENTHONG*, 476.
- RUMAH SAKIT JIWA Dr. Radjiman Wediodiningrat*. (n.d.). Retrieved Juni 12, 2023, from rsjrw.id: <https://rsjrw.id>
- Setyabudi, I., Hastutiningtyas, W. R., Nailufar, B., & Nuraini. (2016). DESAIN TAMAN DENGAN KONSEP HEALING GARDEN PADA AREA NAPZA DI RUMAH SAKIT JIWA (RSJ) Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG. *JURNAL LANSKAP INDONESIA, Volume 8*, 105-118.
- Seyedahmadi, S. (2019). Role of Natural Elements in Provision of Healing Environment: Sustainable Healthcare Building. *European Journal of Sustainable Development*, 401-408. doi:10.14207/ejsd.2019.v8n1p401
- StudiosGuy*. (2020, Maret 13). Retrieved from [studiousguy-com](https://studiousguy-com.translate.goog/maslows-safety-needs-examples/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc#blog): https://studiousguy-com.translate.goog/maslows-safety-needs-examples/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc#blog
- Suardi, M. I. (2012, Februari 16). *PENGANTAR ARSITEKTUR LANSKAP*. Retrieved Juni 11, 2023, from <https://ilhamagronomi.blogspot.com>
- Verianty, W. A. (2022, Oktober 10). *Kesehatan Mental Adalah Aspek Penting Kehidupan, Pahami Gejala dan Macamnya*. Retrieved from www.liputan6.com: <https://www.liputan6.com/hot/read/5093024/kesehatan-mental-adalah-aspek-penting-kehidupan-pahami-gejala-dan-macamnya>
- Yusuf, M. A., & Akbar, M. S. (2019). KONSEP PERANCANGAN PANTI REHABILITASI SKIZOFRENIA DI. *Dearsip, 02 No.01*, 64-79.